PEMBELAJARAN MORAL BERBASIS RANAH AFEKTIF DI SEKOLAH DASAR SEKOLAH ALAM EXELENTIA (SAE) PAMEKASAN.

* + 1. Latar Belakang Pendirian SAE

Sekolah alam exelentia selanjutnya disebut SAE merupakan sekolah alam pertama di Madura. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kegamangan dari kondisi pendidikan saat ini yang lebih memperhatikan pengembangan aspek kognitif (pengetahuan) dengan mengenyampingkan aspek-aspek pembelajaran lain sehingga tidak memberikan kesempatan atas tumbuh berkembangnya seluruh potensi (fitrah) peserta didik.

Salah satu tantangan pendidikan mutaakhir adalah struktur masyarakat tradisional-agraris akan bergeser menjadi masyarakat modern-industri, akan ditandai dengan semakin cepatnya perubahan dan dinamika masyarakat. Masyarakat modern lebih deffrensiasi dan mobil (mudah bergerak dan berpindah-pindah), karena semakin banyaknya tugas dan ditunjang oleh kemajuan teknologi transportasi. Di banyak negara perubahan sosial bergerak cepat melampui pergantian generasi. Menghadapi perubahan yang begitu cepat tersebut, pendidikan harus memberikan latihan dan pembiasan agar peserta didik gemar membaca secara mandiri, selalu mencari dan menggali sumber informasi untuk menjawab kebutuhan hidupnya.[[1]](#footnote-1) Untuk itu penting dikembangkan pembelajaran partisipatoris dan antisipatoris. Peserta sangat penting untuk dapat berpikir (*learning to think*), dapat berbuat untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), dapat menghayati hidupnya menjadi pribadi yang diingini (*learning to be*), belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*learning to live together*)[[2]](#footnote-2)

Tantangan dunia pendidikan selanjutnya adalah bahwa pada masa modern terjadi peirgeseran nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, yang sering menghasilkan krisis nilai. Pergeseran nilai pada masa modern sebagai akibat perubahan sosial secara global, yang ditunjang oleh kemajuan teknologi informasi komunikasi. Pada saat ini telah terjadi kemajemukan dan perbedaan sistem nilai, sehingga menimbulkan krisis nilai, paling tidak kehilangan kehilangan pegangan hidup ketidak jelasan arah hidup (disoriented). Dengan gencarnya komersialisasi di semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan, akan menyuburkan materialisme, konsumtivisme, hedonisme, yang merupakan akibat samping dari ekonomi kapitalis dan industrialisasi yang meraja lela.[[3]](#footnote-3)

Pandangan dan pola hidup di atas telah mengikis habis nilai-nilai moral dan spritual karena manusia semakin pragmatis dan opurtunistik. Nilai keuntungan ekonomis menjadi hal yang terpenting dan utama mengalahkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kejujuran, kesetiakawanan, kehormatan dan harga diri.

Menghadapi berbagai perubahan sosial yang menghasilkan pergeseran nilai di atas, maka sangat urgen untuk menggagas pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat memberikan solusi terhadap persoalan dan tantangan ideologis – sosiologis di atas. Sekolah Alam Exelentia berupaya menjadi garda depan memberikan jawaban dan solusi bagi masyarakat muslim Madura untuk dapat memberikan sistem dan model pendidikan adaptable, antisipatif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan/ perubahan yang sedang dan akan berlangsung berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

* + 1. Landasan/ Dasar Pendirian SAE
       1. Landasan Legal Formal

1. UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa hakikat visi pendidikan nasional adalah “untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya”. Manusia seutuhnya menyangkut keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, spiritual, keterampilan, produktivitas dan daya saingnya. Untuk itu semua warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah di semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.[[4]](#footnote-4)
2. UUSPN Tahun 2003, yang tercantum dalam bab II, pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dijelaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Sementara pada pasal 4, yang menjelaskan tentang tujuan, dijelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[[5]](#footnote-5)
   * + 1. Landasan Normatif Religius-Islami
3. Dalam perspektif Islam, pendidikan dimaksudkan untuk mencetak manusia-manusia yang beribadah kepada-Nya, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah dan *khalîfah* Allah di muka bumi. Kedua aspek tujuan pendidikan Islam ini, diharapkan menghasilkan hamba-hamba Allah yang berpengetahuan dan berkeahlian, yang dengannya ia dapat memakmurkan bumi dan memberikan manfaat bagi seluruh penghuni bumi, yang memerlukan diperlukan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam dalam semua aspeknya, secara sistematis, melembaga dan terencana, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan ajaran Islam yang *hanif*dan universal.
4. Dalam pandangan Islam, secara konseptual pendidikan dimaknai yaitu :
   * 1. upaya mempersiapkan anak didik mencapai kesempurnaan, mencapai kebahagian hidup, menyempurnakan akhlak, toleransi terhadap perbedaan, mempertinggi keterampilan.[[6]](#footnote-6)
     2. penanaman akhlak sebagai misi utama diutuskannya Rasulullah ke muka bumi. Ia menegaskan bahwa orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban.[[7]](#footnote-7) 3) proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan fungsi ke*khalîfah*annya dan berhasil mewujudkan kebahagian dunia dan akhirat.[[8]](#footnote-8)
     3. usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (*religiousity*), subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[[9]](#footnote-9)
     4. pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur’an dan al-Sunnah.
     5. Upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran- dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.[[10]](#footnote-10)
     6. Upaya menumbuhkembangkan segala potensi seseorang (*fitrah*) secara optimal, sehingga ia berkembang menjadi seorang muslim yang baik. *Fitrah* manusia yang dikembangkan melalui pendidikan Islam meliputi: *fitrah* beragama, *fitrah* berakal budi, *fitrah* kebersihan dan kesucian, *fitrah* bermoral dan berakhlak, *fitrah* kebenaran, *fitrah* kemerdekaan, *fitrah* keadilan, *fitrah* persamaan, *fitrah* individu, *fitrah* sosial, *fitrah* seksual, *fitrah* ekonomi, *fitrah* politik, dan *fitrah* seni.[[11]](#footnote-11)
     7. Visi, Misi, dan Tujuan
5. Visi : Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri dan Cinta Lingkungan
6. Misi :
7. Mencetak siswa yang memiliki kekokohan akidah, dan kemulian akhlak
8. Mencetak siswa memiliki kecerdasan intelektual,emosional, spiritual tinggi sesuai dengan potensi alamiyah
9. Menghasilkan lulusan yang berjiwa kewirausahaan dengan memilki keterampilan dan keahlian.
10. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepedulian dan kecintaan pada lingkuang sekitarnya

Berdasarkan Visi dan misi di atas,Sekolah Alam Exelentia menyelenggaraka proses pembelajaran yang didasarkan berberapa prinsip di bawah ini:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di SAE dilandasi dengan penanaman nilai dan ajaran Islam sehingga terbentuk karakter Islami (akhlak mulia) bagi siswa.
2. Pembelajaran di SAE berupaya mengembangkan kecerdasan siswa baik intelektua,emosiaonal maupun spiritual, kecerdasan majemuk sehingga tercipta keseimbangan mental dan kemampuan dalam pribadi siswa.
3. Pembelajarn di SAE diarahkan pada dimilikinya jiwa kemandirian dan kewirausahaan (enterpreurship) sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan keahlian sesuai potensi yang dimilikinya
4. Pembelajaran di SAE berupa memupuk dan mengembangkan kepedulian dan kecintaan pada lingkungan sekitar sehingga menghasilkan lulusan yang berwawasan lingkungan dan bermanfaat bagi seluruh mahkhluk Allah di muka bumi.
5. Sistem Pendidikan
6. Penanaman akhlak dilakukan dengan upaya-upaya di bawah ini:
7. Pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (*al-akhlak al Karimah)* seperti saling menghormati, saling menyayangi sesame siswa, saling membantu dalam belajar dan mengerjakan tugas, memberikan dan mengarahkan teman yang belum paham pelajaran.
8. Sebagai sekolah inklusi, memberikan pelayanan kepada anak yang berkebutuhan khusus dengan bantuan seorang *shadow teacher.*
9. Membuat kontrak belajar—berupa kesepakatan bersama antara guru (fasilitator) siswa dan orang tua. Kontrak belajar tersebut berisi tentang kewajiban, hak dan tanggung jawab ketika belajar, serta sangsi-sangsi edukatif yang akan diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan bersama.
10. Pembiasan siswa untuk mengakui kesalahan yang dilakukan dengan meminta maaf kepada guru ( fasilitator) dan temannya.
11. Pembiasaan praktek sholat dengan arahan fasilitator, dengan bersama-sama melakukakan sholat Dhuha.
12. Bersama-sama membaca al-Qur’an dengan menggunakan metode tilawati yang dipandu oleh fasilitator.
13. Pembiasaan siswa melakukan kegiatan kebersihan kelas mereka tanpa bantuan facilitator,
14. Pembisaan untuk mengurus keperluan diri sendiri seperti buang air kecil sendiri dan buang air besar sendiri.
15. Pembiasaan makan buah dan roti pada siswa sehingga anak terhindar dari kebiasaan buruk, yaitu makan makanan yang tidak memenuhi standar kesehatan dan kebersihan, seperti snack di took-toko kampong.
16. Pembiasan berdoa sebelum makan dan minum yang secara bergantian diterjemah dalam bahasa Inggris. Pembiasaan ini akan di mulai sejak di kindergarten kelas A/B.
17. Penanaman jiwa dan nilai-nilai kepemimpinan (*leadership*) dan berani menghadapi tantangan, hambatan dan risiko, melalui peralatan atau instalasi outbound berupa
18. Kegiatan flyingfox yang bertujuan melatih anak tidak takut. Di sampan itu, kegiatan ini juga memperkuat dan melatih otot motorik kasar anak-anak.
19. bermain spiderweb, di mana selain melatih fisik siswa dan menguatkan konsentrasi,keseimbangan dan kesabaran, ketekunan siswa, melalui jaring-jaring tersebut.

Agar upaya-upaya di atas berhasil dan optimal, SAE mendatangkan trainer outbond dari Malang yang merupakan trainer outbond berpengalaman dan profesioanal. Trainer ini yang melatih para fasilitator SAE untuk mentransfer pengetahuan dan pengalamannya sehingga mutu pendidikan di SAE dapat memenuhi standar yang ditentukan.

1. Keterlibatan siswa dalam peternakan yang terdiri dari peternakan burung, ikan,ayam, kelinci dan berkuda. Keterlibatan siswa dapat berbentuk memberi makan hewan ternak,memperhatikan kesehatan dan kebersihan hewan ternak. Kegiatan ini untuk menanamkan kepedulian dan perhatian kepada hewan sekitar sebagai makluk Allah yang membutuhkan perhatian, dan perawatan yang sebaik-baiknya. Kegiatan ini juga dapat dimaksudkan untuk menanamkan jiwa berbisnis melalui penjualan dan perdagangan hewan ternak dan ikan. Sedangkan berkuda adalah kegiatan yang akan dilakukan satu bulan sekali untuk melatih keberanian dan ketangkasan anak dalam menghadapi hewan sebesar kuda..
2. Pemanfaatan area green laboratorium, yang difasilitasi oleh fasilitator sebagai wahana pembelajaran berbisnis bagi siswa, dengan melalui kegiatan sebagai berikut:
3. Penanaman biji-bijian seperti tomat dan papaya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran tentang kekuasaan Allah yang telah memberikan berbagai jenis tanaman dan buah mulai dari bibit yangsederhana.
4. Pembelajaran dalam membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan sampah dalam kehidupan sehari hari, seperti sampah dapat dijadikan pupuk.
5. Penanaman tumbuhan biotik yaitu dengan tanaman obat-obatan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahan dan kebiasaan berbisnis di Eco Tail
6. Pemanfaatan pupuk organik dari bahan makanan busuk dan dimanfaatkan untuk tanaman di area greenlab , yang dapat dimanfaatkan di eco tail.
7. Ghalley Chef Kid adalah dapur terbuka SAE dengan memperkenalkan ke anak-anak tentang alat-alat memasak dan mengolah makanan serta memberikan contoh kepada anak-anak tentang manfaat dari alat-alat tersebut, dan Ghalley Chef Kid ini anak-anak diajarkan bagaimana proses pembuatan kue ringan, mencetak kue dengan berbagai bentuk cetakan seperti bujur sangkar, lingkaran, segitiga, dll. Di samping itu dilatih untuk menjadi chef kecil dengan praktek langsung di dapur terbuka. Hasil dari kue tersebut dapat dijual atau dinikmati siswa bersama keluarga mereka.
8. Eco Tail (Rumah jamu/Rumah batik). Kegiatan di Eco Tail terdiri dari:
9. Rumah jamu mulai proses penanaman, perawatan dan panen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan kemampuan life skill bagi siswa. Siswa dilatih untuk memilih tanaman obat-obatan di rumah jamu mulai dari pembersihan tanaman, pengeringan, penggilingan serta pembungkusan. Di samping itu, siswa dilatih bagaimana menjual jamu, menjadi kasir, waiter atau waitres dan customer /pembeli. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang bermanfaat dengan dihasilkan jamu yang menjadi andalan SAE.
10. Rumah batik. Di rumah batik ini siswa akan diperkernalkan berbagai jenis batik sebagai produk khas Kabupaten Pamekasan. Di samping itu,siswa dilatih proses pembuatan batik secara sederhana, dengan berbagai corak dan warna. Kegiatan ini juga untuk memberikan keterampilan dan keahlian membatik sebagai salah satu life skill yang sangat bermanfaat bagi siswa.
11. Menyediakan makanan dan snak yang sehat dengan istilah B2SA bergizi,beragam,seimbang dan aman sehingga aman dikonsumsi siswa dan orang lain.
12. Perpustakaan mini. Perpustakaan mini ini merupakan sarana pembelajaran sebagai bagian dari daily lesson plan dalan pembelajaran bahasa [library]. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mengenal fungsi dan manfaat perpustakaan serta untuk memberikan kebiasan membaca bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dibawah arahan facilitator dengan dibantu oleh guru kelas.
13. ICT. Kegiatan ICT dilaksanakan sebagai wahana pengenalan dari ICT dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka perhari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal dalam kerja berbasis computer dan teknologi informasi telekomunikas
14. The Sromben Percusion: Life skill ini melatih motorik kasar dengan menggunakan barang-barang bekas. The Sromben Percusion juga akan di padukan dengan perpaduan lagu daerah Madura. Kegiatan ini digelar dalam bentuk ekstra kurikuler yang diselenggarakan pada hari minngu setiap pekan.

Sebagai kegiatan tambahan,SAE juga menyeleenggarakan kegiatan seminggu sekali yang terbuka untuk seluruh warga Pamekasan Khususnya dan Madura untuk menikmati kegiatan Outbond. Kegiatan ini dibungkus dengan nama TAMAN REKREASI PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM EXCELLENTIA PAMEKASAN. Kegiatan ini terbutka bagi semua warga msyarakat baik perorangan ataupun lembaga (kolektif) untuk mengadakan kegiatan outbond kependidikan sehingga dapat memperkaya wawasan kealaman dan melatih diri dengan kegiatan-kegiatan kealaman yang bermanfaat. Kegiatan ini disediakan pada hari sabtu dan minggu mulai pagi hari (sekitar jam 7.00 hingg sore (sebelum maghrib).

* + - 1. Metode Pembelajaran

Di Sekolah Alam Exelentia Pamekasan (SAE) Pemekasan, metode pembelajaran yang digunakan oleh digunakan adalah sebagai berikut:

* 1. **Belajar sambil bermain**. Seperti bermain *outbound*, bercocok tanam, beternak, belajar mencuci baju, bermain sepak bola, menggambar, bahkan berwiraswasta. Walaupun tampak kotor, anak-anak terlihat senang. Mereka bukan hanya bermain, melainkan bersekolah. Cara belajarnya berbeda dengan sekolah umum, anak-anak coba didekatkan dengan alam. Suasana dan sarana sekolah alam memang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan natural anak. Sesuai definisi pendidikan tersebut, sekolah alam mampu menciptakan apa yang ingin diwujudkan. Misalnya peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan tercipta dengan mengajarkan pada peserta didik bahwa segala yang ada di alam semesta adalah ciptaan Tuhan YME, dan peserta didik dapat melihat langsung pada saat pembelajaran di alam. Menciptakan kepribadian yang cerdas dan bertanggung jawab dapat diciptakan pada saat peserta didik belajar menanam padi, peserta didik mendapat tanggung jawab untuk merawat padi sampai menjadi beras untuk dijadikan nasi. Keterampilan tercipta dengan adanya pelajaran kewirausahaan, peserta didik belajar untuk membuat suatu benda dari bahan baku alam seperti membuat golek dari daun singkong, sehingga mempunyai fungsi dan mempunyai nilai jual.
  2. **Belajar dengan pemecahan masalah.** Sekolah Alam Exelentia, memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan sekolah umum biasa lainnya. Di sini siswa tidak hanya belajar berupa teori-teori saja, namun juga dapat mengalaminya dengan terjun langsung ke alam. Siswa dapat mencari solusi sendiri dalam memecahkan semua masalahnya. Berbeda dengan sistem pembelajaran yang ada di sekolah umum lainya yang bersifat konvensional. Siswa tidak mudah jenuh dengan kondisi atau seting tempat saat belajar karena suasana alam memberikan kenyamanan dan kesejukan. Di Sekolah alam ini siswa belajar secara bebas tanpa ada peraturan yang sangat ketat hingga membuat siswa terasa tertekan dan terancam namun tetap memperhatikan kedisiplinan dan tanggungjawab. Hubungan antara guru dengan siswa sangat menyenangkan, terasa di antaranya tidak ada jabatan karena Guru dipandang sebagai teman bermain selain belajar. Adapun tujuan yang menjadi suatu kelebihan dari sekolah alam bahwa “kemampuan dasar yang ingin ditumbuhkan pada anak-anak di sekolah alam adalah kemampuan membangun jiwa, keinginan melakukan observasi, membuat hipotesa, serta kemampuan berfikir ilmiah”.Penerapan prinsip-prinsip di atas, sangat membantu perkembangan sturuktur kognitif selain motorik pada anak. Pada usia-usia anak sekolah dasar merupakan waktu yang sangat efektif untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan. SAE membantu menyeimbangkan antara masa belajar dan bermain anak-anak tersebut, sehingga tidak menyalahi konsep tingkat perkembangan pada anak di mana pada usia-usia tersebut anak-anak masih tertarik untuk bermain.
  3. Metode belajar aktif dan menyenangkan.

SAE menggunakan metode belajar lebih banyak di alam terbuka dan  menggunakan metode pembelajaran aktif atau *active learning* dimana anak belajar dari pengalamannya, dengan mengalami atau praktek langsung, siswa diharapkan akan lebih semangat belajar, tidak bosan, dan lebih aktif.  Sekolah alam berusaha menciptakan suasana belajar yng menyenangkan, dimana suasana belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa hangat, dan mementingkan siswa tidak berfokus pada buku-buku pelajaran tetapi mengalami langsung lewat percobaan atau observasi. Sekolah alam berusaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

* + - 1. Media dan Sumber Pembelajaran

SAE tidak hanya dilengkapi laboratorium dan perangkat komputer, tetapi sekolah yang ditata menjadi bagian dari alam terbuka. Ruang-ruang yang terbuat dari saung daun kelapa injuk, pohon-pohon rindang tumbuh di hampir seluruh sudut sekolah, lengkap dengan berbagai sarana eksplorasi seperti rumah pohon, climbing, lapangan bola, dan flying fox.

1. Ibid,6 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mastuhu, *Menata*, 132-134 [↑](#footnote-ref-2)
3. J Sudarminta, “Tantangan”, 7 [↑](#footnote-ref-3)
4. Maksum dan Ruhendi, *Paradigma*,233 [↑](#footnote-ref-4)
5. *Undang-Undang No 2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.* [↑](#footnote-ref-5)
6. Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), 87 [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Naquib al-Attâs, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* (Bandung: Mizan, 1988), 256. [↑](#footnote-ref-7)
8. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. I, 2004)10. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* ( Yogyakarta;Pustaka Pelajar, Cet. I,2005), 29 [↑](#footnote-ref-9)
10. Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

    23-24. [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhaimin, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ( Bandung : PT Remaja Rosda Karya, Cet III, 2004),18-19 [↑](#footnote-ref-11)